



Meningkatkan Peran Serta Warga Sekolah dalam Penataan Lingkungan Sekolah Sampai Tahun Pelajaran 2019-2020

Purwati

SD Negeri 2 Pajaran, Indonesia
Email: purwatisdn2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini didasari atas peran dari warga sekolah dalam rangka untuk penataan lingkungan sekolah yang selama ini belum optimal. Tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan peran dari warga sekolah dalam rangka untuk penataan lingkungan sekolah sampai tahun pelajaran 2019 – 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan jika Program Meningkatkan Peran Serta Warga Sekolah dalam Penataan Lingkungan sangat mempengaruhi pada peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Tercapainya standar nasional pendidikan melalui Program Meningkatkan Peran Serta Warga Sekolah

dalam Penataan Lingkungan secara efektif dan efisien. Persaingan antar sekolah yang letaknya sangat berdekatan tidak akan menjadi masalah serius jika mutu pendidikan terus di tingkatkan baik yang akademik maupun non akademik. Hal ini akan berdampak munculnya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap mutu layanan sekolah kita.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 25 – 4 - 2023

Disetujui pada : 25 – 5 - 2023

Dipublikasikan pada : 25 – 5 - 2023

Kata kunci: Warga Sekolah dan Penataan Lingkungan Sekolah

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.888>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian langkah tanpa henti yang membantu individu berkembang secara mendalam, nyata, dan intelektual. Anak-anak yang telah menyelesaikan sekolah menengah lebih cenderung memiliki persepsi diri yang positif tentang diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan. Perhatian penuh ini telah dikuasai dengan sangat baik oleh orang Indonesia. Wali murid setiap tahun untuk memilih yang terbaik untuk anak-anak mereka. Mereka berbagi 1.000.000 harapan dan impian dengan sekolah yang mereka pilih. Sekolah bertanggung jawab untuk menegakkan semua peraturan setelah anak mendaftar. Mereka memiliki standar yang lebih tinggi untuk sekolah yang dapat diandalkan. Tujuan utama mereka adalah agar anak-anak mereka menjadi manusia yang bermanfaat yang berguna bagi agama, masyarakat, negara, dan negara. Orang tua bertanggung jawab atas harapan mereka untuk masa depan bangsa dengan cara ini. Untuk menjaga konsistensi lingkungan, sekolah harus mengajarkan sikap yang konsisten untuk mewujudkan sekolah yang teduh, hijau, dan berwawasan lingkungan (Anita & Astuti, 2022).

Penulis diangkat sebagai kepala SD Negeri 2 Pajaran sejak tanggal 1 Januari 2017 sebagai kepala sekolah baru. Ketika datang di sekolah baru hal yang penulis lakukan adalah mengamati dan mendata kondisi SD Negeri 2 Pajaran dari berbagai kondisi yang ada. Hasil pengamatan tersebut yakni pada SD Negeri 2 Pajaran. Jumlah murid sedikit tetapi area sekolah sangat luas. Suasana lingkungan sekolah suram karena sangat rimbun dengan tumbuhan liar di area sekitar sekolah. Kondisi kamar kecil siswa yang memprihatinkan. Kondisi ruang UKS perlu penataan. Mushola sekolah yang jadi satu dengan dapur belum memenuhi SPM. Kondisi dinding sekolah sudah waktunya dicat. Perumahan Sekolah yang perlu perawatan. Keamanan masih perlu diperhatikan karena pagar sekolah belum rapat. Disamping itu, masih terdapat beberapa permasalahan di antaranya rendahnya pemahaman siswa tentang lingkungan sekolah. Kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 2 Pajaran sangat rendah, dibuktikan dengan banyaknya sampah didalam kelas dan di halaman sekolah yang dibuang sembarangan. Tidak terpeliharanya tanaman oleh seluruh warga

sekolah. Belum terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ke dalam muatan pelajaran di kelas sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan. Sekolah memiliki Rencana Kerja Jangka Menengah tetapi tidak sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang tertuang dalam Evaluasi Diri Sekolah. Sehingga pengembangan sekolah tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah dan rencana pengembangan sekolah. Sekolah belum mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara optimal khususnya pada kepedulian terhadap penataan lingkungan sekolah. Kurang maksimalnya keterlibatan guru, komite sekolah, *stake holder*, wali murid dan tokoh masyarakat dalam penataan lingkungan sekolah. Adanya persaingan antar sekolah yang letaknya sangat berdekatan (Kiromi & Fauziah, 2016).

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan yakni peningkatan peran warga sekolah dengan penataan lingkungan. Kepala sekolah baik pengerjaan dan penyelidikan mengawasi aset pendidikan untuk membangun iklim belajar yang mendorong siswa untuk benar-benar mengembangkan batas mereka yang sebenarnya sehubungan dengan kekuatan luar biasa yang belum optimal, ketelitian, pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk mereka dan negara. Pada proses manajemen ada fungsi manajer yang perlu dilakukan seperti *planning, organizing, actualiting, dan controlling* (Hamid, 2013). Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah kepala sekolah membuat program yang mendorong warga sekolah untuk melakukan pengelolaan lingkungan secara serius. Langkah selanjutnya adalah rencana. Program ini diperlihatkan kepada guru dan staf dari lembaga pendidikan lain di sekolah melalui pertemuan layanan. Mulai dari situ ke depan didiskusikan dengan orang-orang yang ikut bergabung sehingga semua sepakat untuk membuat program-program yang akan ada dalam rencana kerja. Secara khusus, ini mencakup semua kegiatan sosial untuk persiapan rencana lingkungan sekolah dalam menetapkan arah Tindakan, jenis perencanaan yang telah dibicarakan dengan yang lainnya seperti komite sekolah. Langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok atau panel yang akan bertugas menerapkan strategi iklim sekolah. Pendidik, dewan sekolah, dan staf manajerial yang terlibat secara efektif dalam melaksanakan program penataan lingkungan di SD Negeri 2 Padjadjaran akan membentuk kelompok atau dewan pengawas ini.

Dewan guru, tenaga kependidikan, anggota komite, dan tokoh masyarakat yang sangat peduli dengan program sekolah dikumpulkan oleh kepala sekolah. Sebagian besar orang-orang dari badan pengurus terkemuka adalah penjaga gerbang mahasiswa yang telah mengisi sebagai pekerja properti atau sedang dikembangkan. Mereka bersedia bekerja sama untuk mensukseskan program sekolah. Hasil pertemuan dengan wali murid menunjukkan bahwa mereka siap dengan tenaga, ide, dan uang yang tepat. Mereka bahkan berusaha menggalang dana untuk para alumni dan tokoh masyarakat di sekitar SD Negeri 2 Padjadjaran. Program lembaga pendidikan SD Negeri 2 dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan sangat dipengaruhi oleh persahabatan kami selaku direktur lembaga pendidikan tersebut. Bergerak menuju perintis daerah dan yayasan pemerintah kota membawa pemikiran dan kesempurnaan dalam interaksi. Kepala Kota dan Pemerintah Kota senang untuk membantu melaksanakan program ini. Akibatnya, kegembiraan kita tumbuh saat kita menerima lebih banyak energi dan informasi positif.

Tahapan selanjutnya adalah membuat jadwal yang memberikan waktu luang bagi pengurus dan memungkinkan program dilakukan sedikit demi sedikit. Beberapa proyek yang akan kami laksanakan meliputi program yang mengharuskan siswa membersihkan sebelum setiap kelas, program yang mengembangkan lebih lanjut toilet siswa, memperlancar sterilisasi, mengawasi limbah, berhenti, dan mengawasi air. Program yang ingin kami integrasikan ke dalam iklim sekolah ini mencakup semua personel sekolah, termasuk panel siswa dan penjaga. Kami biasanya melakukan sosialisasi dengan mahasiswa pada Evaluasi Tengah Semester dan Evaluasi Akhir Semester. Alhasil, kita bisa menuai dua keuntungan dari menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman. Pepatah mengatakan "Ketika dayung merangkul beberapa pulau dipukul". Melayani siswa



terpintar secara konsisten dan menciptakan institusi yang ramah, bersih, solid, baru, dan menyenangkan adalah tujuan kami. Berdasarkan evaluasi tersebut maka dilakukan penelitian ini.

METODE

Program meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan dapat menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah (guru, siswa, dan tenaga kependidikan) menjadi lebih peduli pada lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dan pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipasi. Dengan demikian, nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dan sekaligus berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta pembangunan berkelanjutan menuju sekolah berbudaya lingkungan. Metode yang digunakan penulis adalah praktek langsung, observasi dan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dari beberapa sumber buku yang ada diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan sesuai dengan dinamika perkembangan yang ada. Kajian buku dan bahan pelatihan yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran hasil peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pajaran. Hasil kerja guru dan komite akan diamati dari kegiatan yang dilakukannya sesuai program yang telah disusun. Bukti nyata adalah daftar hadir kegiatan dan notulen kegiatan. Keberhasilan akan dilihat langsung dari hasil berupa perubahan suasana dan kerindangan serta kebersihan sekolah. Penulisan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif Kualitatif sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah dan digunakan untuk melakukan studi pustaka, menentukan strategi pemecahan masalah, tahapan operasional pelaksanaan, hasil yang diinginkan dan kendala yang dihadapi (Sulastri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemecahan Masalah

Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah mutu sekolah yang ada di SD Negeri 2 Pajaran sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan atau mutu sekolah merupakan hasil output yang diinginkan masyarakat agar bermanfaat untuk masa depan peserta didik itu sendiri maupun masyarakat. Membiasakan kerjasama dan keterlibatan guru, komite sekolah, stake holder, wali murid dan tokoh masyarakat dalam penataan lingkungan sehingga bisa meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Prestasi belajar siswa merupakan ujung tombak mutu pendidikan yang langsung dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat pengguna pendidikan.
3. Persaingan antar sekolah merupakan hal yang harus dicarikan jalan keluar terbaik agar tidak menimbulkan keresahan. Persaingan yang dilakukan harus dengan cara sehat dan bersaing dari segi mutu dan layanan.

Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Alasan implementasi strategi pemecahan masalah yang ada di SD Negeri 2 Pajaran tersebut, maka penulis mengambil langkah sebagai berikut:

1. Penjelasan kurang maksimalnya keterlibatan guru, komite sekolah/stake Holder diselesaikan dengan perencanaan dan kegiatan yang jelas dan terarah. Strategi yang diterapkan pada guru jelas berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk komite sekolah. Strategi untuk guru selain funishment dan reward, pembentukan Team Pengembang Sekolah yang melakukan kegiatan memetakan kondisi sekolah, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, membuat rencana tindakan penanganan masalah, mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Team Pengembang Sekolah dapat berfungsi sesuai harapan penulis dalam meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan yg berdampak pada peningkatan mutu sekolah, langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:
 - a. Merangkul semua guru di SD Negeri 2 Pajaran untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan peran serta dalam penataan lingkungan sekolah yang mendukung mutu layanan pendidikan.



- b. Mengajak berdiskusi, musyawarah dan membimbing guru untuk memahami pentingnya peningkatan peran warga sekolah dalam penataan lingkungan yang mendukung mutu layanan pendidikan bagi siswa.
- c. Menyarankan Team Pengembang Sekolah agar memanfaatkan lingkungan dan sarana yang ada di sekolah sebagai modal untuk melangkah memperbaiki kondisi sekolah. Anggota team bekerja secara gotong royong, saling mendukung satu sama lain sehingga bisa terwujud apa yang menjadi tujuannya.
- d. Membuat agenda pertemuan rutin, setiap bulan untuk membahas permasalahan yang ada dan mencari solusinya.
- e. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.
- f. Mengevaluasi kegiatan secara rutin.
- g. Menindak lanjuti hasil evaluasi juga secara rutin.

Motivasi siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Meminjam pemikiran dari USAID DBE3 Life Skills for Youth, berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas kadang juga di luar kelas memanfaatkan lingkungan yang ada. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil (Sulfemi & Nurhasanah, 2018).
- b. Jadikan siswa peserta aktif

Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa (Yunus & Ilham, 2013).
- c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.
- d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandangi kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar (Habibullah, 2021).
- e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.
- f. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka
- g. Berikan petunjuk siswa agar sukses dalam belajar



Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

h. Hindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

i. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hal yang bisa dilakukan guru hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa, akan lebih baik bila guru memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (namun realitis) bagi seluruh siswa.

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

M. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

n. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

p. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.



q. Kenali minat siswa-siswa Anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

r. Peduli dengan siswa-siswa Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda

Adapun strategi yang diterapkan untuk Komite sekolah, stake holder, wali murid dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan peran dalam penataan lingkungan yang mendukung mutu Pendidikan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Sekolah selalu merangkul dan beradaptasi dengan Komite/aparat desa untuk menjalin hubungan harmonis agar mau berusaha untuk memfasilitasi kekurangan dan memperbaiki sarana prasara di sekolah.
- b. Mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali bagi anggota paguyuban kelas dengan komite sekolah untuk mengevaluasi kekurangan dari sarana dan prasarana sekolah. Mengadakan pertemuan spontanitas antara sekolah dengan pengurus komite sekolah jika kondisi mendesak.
- c. Masyarakat sebagai anggota komite sekolah selalu dimotivasi agar berperan aktif ikut andil dalam mengembangkan perbaikan sekolah melalui paguyuban kelas yang diketuai oleh pengurus komite sekolah.

Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari program penataan lingkungan sekolah ini diantaranya adalah meningkatnya kepedulian komite sekolah, paguyuban kelas, wali murid, masyarakat dan stake holder dalam berperan serta pada pendidikan. Bukti keterlibatan bahwa diakhir tahun 2017 dan awal tahun 2018, hal yang dilakukan komite sekolah antara lain:

- a. Perbaikan kamar mandi guru dan kamar kecil siswa, yang kondisinya kotor kurang perawatan kemudian dipasang keramik sehingga tampak bersih dan mudah dalam perawatannya.
- b. Memperbaiki sanitasi air kamar kecil dan pembuatan sapiteng baru.
- c. Pemasangan paving sekolah.
- d. Wujud kepedulian dari pemerintah desa yang menyumbang paving sebanyak 65 M mendorong kekompakan komite untuk melanjutkan pemasangan paving yang luasnya kira-kira 400M dan sebagian dari halaman yang lain dibuat taman. Sehingga halaman sekolah yang dulunya terasa gersang dan panas berubah jadi sejuk dan rindang.
- e. Pengecatan tembok kelas.
- f. Pemanfaatan rumah dinas yang tadinya kurang terawat sekarang menjadi ruang guru yang selalu diperhatikan kebersihan dan keindahannya.
- g. Penataan ruang Kepala Sekolah baru yang tadinya menempati ruang kelas, dengan bertambahnya jumlah siswa beralih ke ruang khusus
- h. Kepala Sekolah yang kondisinya sudah diperbaiki dari kondisi sebelumnya.
- i. Pembukaan lahan untuk tanaman produktif. Lahan yang banyak ditumbuhi rumput liar kita gali bersama komite sehingga menjadi lahan tanaman produktif yang banyak manfaatnya.

Dampak dari meningkatnya peran warga sekolah dalam penataan lingkungan sangatlah besar mengarah pada meningkatnya mutu sekolah. Harapan setiap sekolah adalah bermutu dan tidak hanya sekedar unggul. Sekolah unggul adalah sekolah yang hanya menunjukkan prestasi pada hal-hal tertentu saja. Sekolah bermutu maknanya lebih luas yaitu sekolah yang memiliki keunggulan dalam segala aspek baik akademik maupun non akademik, baik siswa maupun guru, baik sarana maupun prasarana, baik perintah

maupun kebijakan dan lain-lain (Usman, 2014). Syarat untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya integrasi antara (1) pelanggan/klien (siswa, wali murid/masyarakat, stake holder), (2) kepemimpinan (leadership) yang menjadi kunci utama peningkatan mutu pendidikan. Seorang pemimpin harus visionary leadership sehingga dapat mengendalikan mutu sekolah. (3) Tim (team) adanya kerjasama yang baik oleh setiap warga sekolah dalam mewujudkan visi sekolah. (4) Proses (*process*), dan (5) struktur (*organization*) merupakan langkah untuk menentukan garis kewenangan dalam peningkatan mutu sekolah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan pendekatan yang sistematis, praktis, strategis dan memuaskan pelanggan. Menyimpulkan beberapa pendapat di atas bahwa sekolah yang memuaskan pelanggan adalah sekolah yang bermutu dan tidak sekedar unggul. Sekolah bermutu harus memiliki visi dan misi yang jelas dan difahami oleh seluruh komponen sekolah. Dukungan orang tua, masyarakat dan stake holder merupakan kunci keberhasilan untuk menjadi sekolah bermutu. Pendekatan sistem terbuka menekankan kebutuhan kualitas pada tiga tahap utama yaitu akreditasi (berkaitan dengan input), proses transformasi, dan assesment (berkaitan dengan output). Inp, sedangkan output meliputi kemampuan dasar peserta didik, sumber daya pendanaan, fasilitas, program, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan output adalah prestasi peserta didik dan pasca kelulusan (Zainuddin et al., 2022).

Program penataan lingkungan sekolah ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja 8 standar pendidikan. Penyusunan dan pengembangan silabus untuk beberapa mata pelajaran (mapel) tertentu, misalnya materi lingkungan hidup mapel IPS dan pencangkakan tanaman pada mapel IPA diintegrasikan dengan potensi yang tersedia di taman sekolah. Pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, bahkan untuk evaluasi mapel Seni dapat dilakukan di taman sekolah dan memanfaatkan view taman. Komitmen pendidik dalam pemanfaatan taman sebagai sumber belajar, mampu meningkatkan kesadaran mereka untuk turut serta menjaga, memelihara, dan merawat taman sekolah. Meningkatnya komitmen pendidik juga diiringi oleh semakin tingginya komitmen TAS. Budaya keterbukaan dalam pengelolaan program penataan lingkungan sekolah, berdampak lebih luas terhadap pengelolaan program secara keseluruhan. Demikian juga dengan standar pembiayaan, program penataan lingkungan sekolah didukung oleh komite sekolah melalui kerjasama. Ringkasnya, terdapat peningkatan kinerja secara signifikan sebagai dampak dari program meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi yang dipilih yaitu: (1) masih kurang matangnya tahapan perencanaan program, terutama dampak psikologis, sosial, dan kultural yang perlu dibuat lebih terarah dan terukur lagi; (2) sinkronisasi jadwal penanaman bunga antara guru, peserta didik, dan tenaga administrasi yang perlu di tata kembali; (3) perluasan jaringan kurang maksimal dilaksanakan; (4) sosialisasi kurang maksimal dilaksanakan, terutama kepada masyarakat; dan (5) bibit tanaman bunga masih terbatas. Kendala yang lain yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan yang berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan sedikitnya ada lima faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Masyarakat selalu beranggapan bahwa sekolah di SD itu gratis tanpa ada biaya apapun, bahkan siswa sering mendapat dana PIP, BSM, dana khusus untuk anak yatim piyatu, dan lain-lain. Akibatnya masyarakat terlena dengan kondisi sekolah ang harus mendapat perhatian khusus.
- b. Kepala Sekolah dan guru. Kendala yang muncul dari faktor ini yakni adanya keterbatasan wawasan, sempitnya pola pikir, kurang pengalaman, jumlah guru yang kurang, adanya mismatch, kurang maupun kurangnya daya inovasi.
- c. Faktor siswa. Kendala yang sering muncul dari siswa adanya kemampuan dan karakteristik yang sangat beragam serta kemampuan awal yang lemah. Pengawasan siswa ketika belajar di rumah sangat kurang, bahkan orang tua hanya menyerahkan apa kata sekolah dan guru lesnya saja.
- d. Keterbatasan sarana prasarana. Keterbatasan ini bisa berupa gedung, peralatan perkantoran, peraga pembelajaran dan buku teks pelajaran, buku penunjang atau



buku pustakan. Bahkan gedung perpustakaan dan rak-rak buku yang layak juga belum punya.

- e. Peraturan pendidikan yang menghambat sekolah. Peraturan pendidikan tidak selalu sinkron dengan kondisi lapangan, akibatnya kepala sekolah selalu ragu-ragu untuk mengambil kebijakan sekolah. Kebijakan seperti itu merupakan tantangan untuk membentuk karakteristik sekolah efektif.
Output sekolah efektif dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:
 1. Kinerja Sekolah. Output dikatakan tinggi jika sekolah tersebut menonjol pada prestasi akademik (meliputi NEM, lomba mipa, siswa prestasi, maupun cara berfikir kritis) maupun non akademik (misalnya harga diri, keingin tahuan yang tinggi, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai).
 2. Proses belajar. Proses belajar dikatakan bermutu tinggi jika adanya pengkoordinasian, peyerasian, serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dll) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mendorong motivasi dan minat belajar siswa, dan mampu memberdayakan peserta didik secara maksimal. Memiliki berbagai sumber daya yang meliputi:
 - i. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas
 - ii. Sumber daya tersedia dan siap digunakan
 - iii. Staf atau PTK yang kompeten dan berdedikasi tinggi
 - iv. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
 - v. Fokus pada pelanggan (siswa)
 - vi. Input manajemen.
 3. Faktor – faktor pendukung. Faktor pendukung program yaitu: (1) ketersediaan lahan untuk dikelola lebih lanjut menjadi lingkungan fisik sekolah; (2) kesesuaian program dengan penataan lingkungan sekolah yang juga menjadi unggulan sekolah; (3) kemampuan sekolah dalam memberdayakan kepada tenaga administrasi sekolah terkait dengan program; (4) dukungan dan kesesuaian visi, misi, dan program sekolah dengan program ini; dan (5) dukungan dari warga sekolah dan masyarakat terhadap program ini.
 4. Alternatif pengembangan. Mengingat sepertiga dari lingkungan sekolah adalah lahan kosong, dengan luas sekitar 4.000 m² dan untuk mempercepat program penataan sekolah, kami sampaikan dalam forum rapat dinas sekolah bahwa program ini akan cepat terwujud sesuai dengan harapan bersama, perlu tindak lanjut dan dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, diantaranya:
 1. Perlu penanam bunga, dan diperlukan kerjasama guru, siswa dan TAS untuk secara bersama sama menanam bunga di taman. Pembuatan taman depan kelas ini bertahap dengan segera dilaksanakan program penanaman bunga secara serentak di taman yang sudah tersedia maka proses berkembangnya tanaman lebih cepat sambil menunggu penyelesaian taman yang lainnya.
 2. Untuk perawatannya perlu di sediakannya kran untuk penyiraman bunga di setiap taman. Hal ini untuk mengantisipasi musim kemarau tentunya penyiraman bunga harus lebih sering dilakukan untuk menjaga kesuburan tanaman.
 3. Perlu ditingkatkan program bersama dan perawatan secara berkala yaitu program “JUMSIH” yaitu Jumat bersih, dan ini diawali tahun pelajaran 2016/2017. Program ini bertujuan untuk merawat tanaman, merapikan, membersihkan rumput dan tanaman liar yang tumbuh di dalam taman.
 4. Disediakan tulisan agar lebih mencintai taman, misalnya “Indah tamanku senang hatiku” dan “Tamanku sumber inspirasiku”. Dengan disediakan ini tentukan membuka cakrawala baru yang diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi dan inovasi dari siswa dalam proses pembelajaran.
 5. Diperlukan kerjasama dengan pihak luar agar penataan taman ini bisa terwujud dengan cepat. Lingkungan yang luas dan banyak lahan yang masih kosong ini diperlukan tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan ajar dalam rangka mendukung proses pembelajaran.



6. Untuk memaksimalkan penataan taman perlu kerjasama dengan guru, utamanya guru kelas 4, 5, dan 6 yang siswanya sudah mumpuni untuk membantu proses dan juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar. Selama 3 tahun program ini dilaksanakan, tanaman hias, penghijauan telah tumbuh besar bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar sehingga hasil unjuk kerja siswa mencangkok, stek dan lainnya bisa mempercepat penambahan tanaman hias untuk ditanam di lingkungan sekolah
7. Perlu disediakan lahan untuk pembibitan. Lahan pembibitan ini bertujuan untuk menampung hasil kerja siswa dan praktek penanaman yang dilakukan siswa.

Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan sangat bermanfaat untuk menunjang mutu pendidikan. Alternatif pengembangan dari kegiatan penataan lingkungan yang lain:

1. Implementas penataan lingkungan melalui pembelajaran. Mengintegrasikan penataan lingkungan ke setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk menentukan pola tingkahlaku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar.
2. Implementas penataan lingkungan melalui muatan local. Mengintegrasikan kedalam mata pelajaran muatan local untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang kegiatannya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.
3. Implementas penataan lingkungan melalui kegiatan pengembangan diri. Melalui kegiatan pengembangan diri di SD Negeri 2 Pajaran meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler (kewiraan melalui Pramuka, olah raga, seni, bela Diri), dan lomba mata pelajaran. Mengaktifkan kegiatan non akademik atau kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tari, baris berbaris dan olahraga. Langkah yang ditempuh sekolah yaitu dengan memberdayakan Bapak/Ibu guru yang masih wiyata bakti untuk mengisi program ekstrakurikuler yang dibantu oleh guru kelas yang sudah PNS. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dibagi menjadi dua kelompok yaitu siaga dan penggalang. Latihan kelompok siaga setiap hari Sabtu minggu ke satu dan ketiga, sedangkan kelompok penggalang pada hari Sabtu minggu ke dua dan ke empat atau secara bergantian. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan minimal seminggu sekali pada setiap kelas yang dibimbing guru kelasnya masing-masing dan jadwal juga diatur guru kelasnya masing-masing. Bagi guru kelas yang tidak mampu melatih tari maka dibantu guru lain yang lebih menguasai. Bahkan kegiatan tari ini juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar ikut melatih putra-putrinya melalui video yang diberikan guru. Kegiatan baris berbaris ditingkatkan melalui kegiatan rutin yaitu setelah senam pagi, sebelum masuk kelas, sebelum pelajaran PJOK dan pada saat pelajaran PJOK. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui cara baris--berbaris yang benar dan khususnya untuk meningkatkan disiplin siswa. Peningkatan kegiatan olahraga seperti sepak bola mini, volly bal, bulu tangkis, lompat jauh, lompat tinggi, bisa dikenalkan melalui kegiatan pelajaran olah raga kemudian diamati bakat masing-masing siswa untuk dilatih pada cabang olah raga khusus. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh guru olah raga dan jika ada iven khusus maka siswa juga akan dilatih secara khusus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni program meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan sangat mempengaruhi pada peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Tercapainya standar nasional pendidikan melalui program meningkatkan peran serta warga sekolah dalam penataan lingkungan secara efektif dan efisien. Persaingan antar sekolah yang letaknya sangat berdekatan tidak akan menjadi masalah serius jika mutu pendidikan terus di tingkatkan baik yang akademik



maupun non akademik. Hal ini akan berdampak munculnya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap mutu layanan sekolah kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 501–512. <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/5594>
- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781861>
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsh>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Yunus, Muh., & Ilham, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi). *Jurnal Chemica*, 14(1), 20–26.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>